

ABSTRAK

Nurul Hafizah. *Evaluasi Program Pembinaan Keluarga Mualaf Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan*, Skripsi, Pembimbing: Mujiburrohman, M.A., Ph.D, pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, (2026).

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan, Keluarga, Mualaf

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembinaan keagamaan dan keluarga bagi mualaf yang telah berumah tangga, mengingat mualaf merupakan kelompok yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan, Kantor Urusan Agama (KUA) telah melaksanakan Program Pembinaan Keluarga Mualaf sejak tahun 2017. Namun, pelaksanaan program tersebut perlu dievaluasi untuk mengetahui bentuk pelaksanaan serta manfaat dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga mualaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bentuk-bentuk program pembinaan keluarga mualaf oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan serta menganalisis manfaat dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum dan bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kantor Urusan Agama dan Rumah Singgah Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Subjek penelitian meliputi pejabat Kantor Urusan Agama dan keluarga mualaf yang mengikuti program pembinaan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pembinaan keluarga mualaf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan keluarga mualaf yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Tebing Tinggi meliputi pembinaan ibadah, pemahaman keagamaan, bimbingan keluarga, serta konsultasi keagamaan. Program ini memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman agama, ketenangan spiritual, serta pengetahuan mengenai kehidupan rumah tangga bagi keluarga mualaf. Namun, dampak program terhadap keharmonisan rumah tangga belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana, metode, dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan evaluasi dan peningkatan kualitas pembinaan agar program dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.